



Kontribusi Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Pemain Futsal SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan



Novedtwo Feri ¹⁾, Asnawati ²⁾, Megi Personi ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author: Noved2feri@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the contribution of agility to the dribbling ability of SMP Negeri 2 South Bengkulu futsal players. correlation or correlational research is research that seeks to determine whether there is a relationship between two or more variables. the independent variable is agility with the dependent variable being dribbling ability. The type of sampel in this study uses total sampling technique . The sampel is all SMPN 2 Bengkulu Selata futsal players totalling 18 people. The instruments used in this study were agility tests and dribbling skills. The agility test and dribbling ability obtained r_{table} of 0.400 because the correlation coefficient between $r_{xy} = 0.96 > 0.400$ and a contribution of 96%, which means that the contribution of agility to the dribbling ability of SMP Negeri 2 South Bengkulu futsal players is significant and large. Thus the hypothesis that reads ‘there is a contribution of agility to the dribbling ability of SMP Negeri 2 South Bengkulu futsal players’ is accepted. This means that there is a contribution of agility to dribbling ability in the futsal game of SMP Negeri 2 South Bengkulu players.

Keyword: Agility, Dribbling Ability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan. penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. variabel bebas yaitu kelincahan dengan variabel terikat yaitu kemampuan *dribbling*. Jenis sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Sampelnya adalah seluruh pemain futsal SMPN 2 Bengkulu Selata yang berjumlah 18 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kelincahan dan kemampuan *dribbling*. Tes kelincahan dan kemampuan *dribbling* diperoleh r_{tabel} sebesar 0.400 karena koefisien korelasi antara $r_{xy} = 0.96 > 0.400$ dan kontribusi sebesar 96 %, yang berarti kontribusi kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* pemain futsal SMP Negeri 2 Bengkulu selatan adalah signifikan dan besar. Dengan demikian hepotesis yang berbunyi “terdapat kontribusi kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* pemain futsal SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan” diterima. Artinya ada kontribusi kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan futsal pemain SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan.

Kata Kunci: Kelincahan, Kemampuan *Dribbling*.

Pendahuluan

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang banyak dilakukan orang saat ini, tidak hanya untuk mengisi waktu luang, memelihara kebugaran dan meningkatkan derajat kesehatan, akan tetapi olahraga merupakan ajang untuk mencapai prestasi. Jadi dapat dikatakan bahwa olahraga bukan hanya bersifat rekreasi tetapi juga bertujuan untuk pendidikan dan peningkatan prestasi yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Prestasi salah satunya bisa didapat dari olahraga futsal, dimana sepak futsal itu sendiri merupakan permainan yang sangat digemari baik di perkotaan maupun di desa-desa, serta permainan futsal sudah di minati kalangan muda seperti di sekolah-sekolah yang ada

di seluruh Indonesia. Menurut Feri Kurniawan (2012: 141), futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil.

Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Federation International de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania. Futsal merupakan permainan sepakbola ruangan (indoor) dan memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil dari pada ukuran lapangan sepakbola. Futsal berasal dari bahasa Spanyol, yaitu *futbol* (sepakbola) dan *sala* (ruangan), yang jika digabungkan artinya menjadi “sepakbola dalam ruangan”. Sama halnya dengan sepakbola, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, namun perbedaannya futsal masing-masing beranggotakan lima orang serta mempunyai peraturan permainan yang berbeda dengan sepakbola. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Agus Susworo Dwi Marhaendro, dkk (2009: 146-147), berpendapat bahwa futsal merupakan penyeragaman permainan sepakbola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Supaya tidak rancu dengan keberadaan FIFA sebagai badan tertinggi sepakbola, maka dibentuk komite futsal yang difokuskan untuk menangani masalah-masalah tentang futsal. Hal ini menunjukkan keseriusan FIFA dalam mengembangkan futsal karena merupakan elemen yang dapat mendukung peningkatan sepakbola. Permainan futsal memang identic dengan lapangan yang lebih kecil dan dimainkan dengan pemain yang jumlahnya lebih sedikit atau separuh dari permainan sepakbola. Menurut Murhananto (2008: 1-2), futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*). Tak heran bila 90% permainan futsal diisi oleh *passing*. Menurut Agus Susworo Dwi Marhaendro dan Saryono (2012: 1), futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relative lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Menurut Feri Kurniawan (2012: 141) berpendapat bahwa “futsal adalah permainan tim yang dimainkan lima lawan lima orang dalam lapangan *indoor* maupun *outdoor*”. Permainan ini bergulir lebih cepat dari kaki ke kaki dengan permukaan lapangan yang kecil, rata/keras dalam waktu tertentu serta kemenangan sebuah tim ditentukan pada jumlah memasukan bola terbanyak ke gawang lawan Menurut Justinus Lhaksana (2012: 7-8), futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola secara bergulir cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, perbedaannya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan lebih mudah merebut bola.

Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

Metode Penelitian

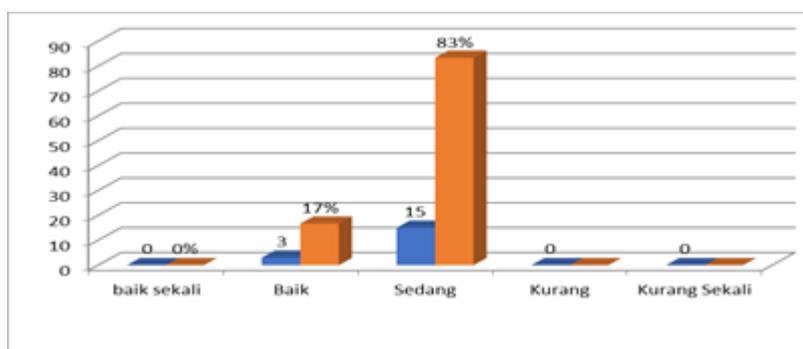
Menurut Sukmadinata (2015:54), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Dalam penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan menemukan informasi tentang kelincahan dan Keterampilan *Dribbling* pemain futsal SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan tes dan pengukuran..

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Tes Kelincahan

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	< 15,2	baik sekali	0	0
2	15,2 – 16,1	Baik	3	17
3	16,2 – 18,1	Sedang	15	83
4	18,2 – 18,3	Kurang	0	0
5	> 18,3	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			18	100

Dari hasil tes/ pengukuran kelincahan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bengkulu selatan didapatkan nilai tertinggi 15,5 dan nilai terendah 17,82 berdasarkan data kelompok tersebut rata-rata (mean) 16,73 dan simpangan baku (standar deviasi) 0,80 Distribusi tes kelincahan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

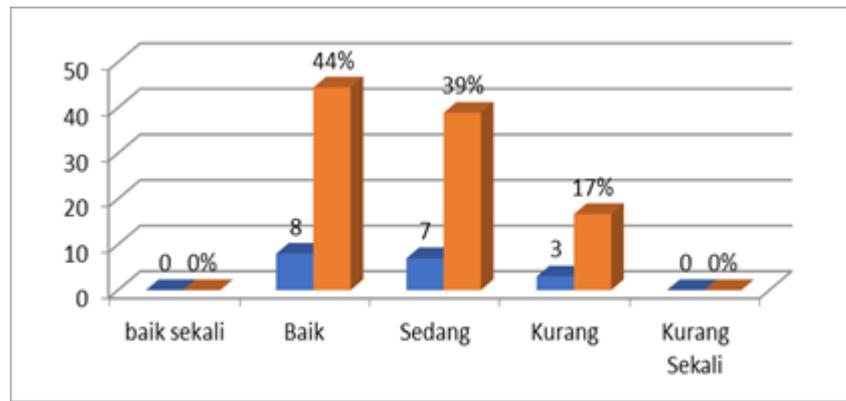


Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Kelincahan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan *Dribbling*

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	< 05.60	baik sekali	0	0
2	6,70 – 5,70	Baik	8	44
3	7,80 – 6,80	Sedang	7	39
4	8,90 – 7,90	Kurang	3	17
5	10,00 – 9,00	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			18	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang pemain SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan mempunyai kemampuan *dribbling* kelas interval < 5,60 sebanyak 0 orang (0%), kelas interval 5,70 - 6,70 sebanyak 8 orang (44%), 6,80- 7,80 sebanyak 7 orang (39%), 7,90 -8,90 sebanyak 3 orang (17%) dan klas interval 9,00 – 10,00 sebanyak 0 orang atau (0%). Dapat dilihat ada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan *dribbling*

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Variabel X dan Y

No	Variabel	L.Hitung	L.Tabel	Keterangan
1	<i>Kelincahan</i>	0.172	0.200	Normal
2	Kemampuan <i>Dribbling</i>	0.154	0.200	Normal

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian kelincahan (X) skor Lhitung 0.172 dengan n = 18 sedangkan L tab pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 0.200. Karena Lhitung lebih kecil daripada Ltab sehingga disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari kelincahan berdistribusi Normal. Dan data di atas hasil pengujian kemampuan *dribbling* (Y) skor Lhitung 0.154 dengan n=18 sedangkan Ltab pada taraf signifikan 0.05diperoleh 0.200. jadi Lhitung lebih kecil dari pada Ltab maka dapat disimpulkan skor yang diperoleh dari kemampuan *dribbling* berdistribusi Normal.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

No	Variabel	Varian	F.Hitung	F.Tabel	Keterangan
1	<i>Kelincahan</i>	0.80	1.04	3.59	Homogen
2	Kemampuan <i>Dribbling</i>	0.77			Homogen

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian varians kelincahan (X) didapat skor 0,80 sedangkan hasil pengujian kemampuan *dribbling* (Y) didapat skor 0,77. sehingga didapatkan Fhitung dengan menggunakan uji F dari hevley diperoleh skor 1.04. sedangkan untuk nilai Ftab dengan taraf signifikan 0,05 dalah= 3.59. dengan demikian Fhitung lebih kecil daripada Ftab, maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh untuk kelincahan (X) terhadap kemampuan *dribbling* (Y) memiliki data yang Homogen.

Pembahasan

Futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

Teknik dasar harus dikuasai oleh setiap pemain diantaranya *passing, dribbling, shooting* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Dalam permainan futsal telapak kaki, kaki bagian luar dan bagian punggungkaki. Akan tetapi telapak kaki dengan alas an permukaan lapangan yang rata, sehingga bola harus sepenuhnya dikuasai, yang perlu diketahui dalam teknik menggiring bola yaitu:

1. Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
2. Jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*.
3. Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
4. Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat kontribusi yang signifikan antara kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* pemain futsal SMP Negeri 2 Bengkulu selatan” di uji dengan korelasi sederhana, dan uji keberartian dengan uji-t yakni dengan membandingkan t_{hit} dengan t_{tab} . H_0 yang di uji dalam hal ini adalah koefisien korelasi kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* signifikan. Kriteria pengujian ialah: tolak H_0 : jika nilai $t_{hit} > t_{tab}$, sebaliknya H_0 diterima jika nilai $t_{hit} < t_{tab}$.

Kemudian disimpulkan dari 18 orang pemain futsal di SMP Negeri 2 Bengkulu selatan mempunyai kelincahan < 15,2 sebanyak 0 orang (0%). 15,2 - 16,1 sebanyak 3 orang (17 %). 16,2 - 18,1 sebanyak 15 orang (0%). 18,2 - 18,3 sebanyak 0 orang (0%) dan yang mempunyai > 18,3 sebanyak 0 orang atau (0%). Kemudian dilanjutkan dengan tes kemampuan *dribbling* disimpulkan bahwa dari 18 orang pemain SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan mempunyai kemampuan *dribbling* kelas interval < 5,60 sebanyak 0 orang (0%), kelas interval 5,70 - 6,70 sebanyak 8 orang (44%), 6,80-7,80 sebanyak 7 orang (39%), 7,90 -8,90 sebanyak 3 orang (17%) dan kelas interval 9,00 – 10,00 sebanyak 0 orang atau (0%).

Kesimpulan dan Saran

Dari semua tes penelitian yang dilakukan terhadap pemain futsal SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan ditarik kesimpulan: tes kelincahan dan kemampuan *dribbling* diperoleh r_{tab} sebesar 0.40 karena koefisien korelasi $r_{xy} = 0.96 > 0.40$ dan kontribusi sebesar 96% yang berarti kontribusi kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* pemain futsal SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan adalah signifikan dan besar. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ terdapat kontribusi kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan futsal pemain SMPN 2 Bengkulu Selatan” diterima. Artinya ada kontribusi kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan futsal pemain SMP Negeri 2 Bengkulu Selatan.

Daftar Pustaka

- Agus Susworo D.M, Saryono. (2012). Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsil dkk. (2014). *Evaluasi pendidikan jasmani dan olahraga*. Padang : *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*
- Feri Kurniawan. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Hendarto Lukman Ade, dkk, *Hubungan antara Kecepatan dan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribbling Bola Futsal*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 2021
- Hidaya Fharhan, dkk, *Pengaruh Latihan Agility Terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Junior Futsal Club Shark Fc Bangka Barat*, *Jurnal Olahraga Mahasiswa Universitas PGRI Palembang*, 2022
- Jay dawes, Mark roozen, *Developing agility and Quikness* (UK: Human Kinetics: 2012)
- Justinus Lhaksana. (2012). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Lubis Johansyah (2013). *Panduan Praktis Penyusunan Program Latihan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Meki Saputra, Feby Elra Perdana *Hubungan Kecepatan Terhadap Keterampilan Dribbling Pada Permainan Futsal Di Akademi Dehasen Kota Bengkulu*, *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 2020
- Nala, I.G.N. (2011). *Prinsip Pelatihan Fisik Olahraga*, Cetakan Pertama, Penerbit Udayana University Press, Denpasar.
- Nurhasan. (2007). *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung

-
- Pangondian Hotliber Purba, *Hubungan kelentukan dan kelincahan terhadap keepatan tendangan mawashi gery chudan pada karateka perguruan wadokai dojo unimed*, Jurnal Prstasi vol. 1, 2017.
- Pratama Andika Priya, dkk, *sumbangan koordinasi mata-kaki, kelincahan, keseimbangan dinamis dan fleksibilitas togok terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola*, jurnal Sportif, 2018
- Samsudin, S dan Hari Amirullah Raman, *Pengaruh Metode pembelajaran drill, bermaian dan kecepatan terhadap kemampuan passing dalam bola voli*, Jurnal Keolahragaan, volue 4, nomor 2, 2016.
- Sepdanius Endang. Dkk. (2019). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, (2011). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT Bumi Timur Jaya.